

POLA PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA SMA NEGERI KABUPATEN MAIS OK WAR I

Oleh: Abd. Kadir. R

Abstract

This research aims to describe religious comprehension, attitude, and behavior of high school student. This was conducted in SMAN 1 and SMAN 2 Manokwari, West Papua. Data was collected using questioner to among one hundred students of both high schools, and analyzed using quantitative method.

The result of research showed that religious comprehension, attitude, and behavior of high school student at good level. It means that most students of high school have good comprehension, good attitude, and good behavior. But, this research also showed that few students have bad comprehension, bad attitude, and bad behavior.

Key words: religious comprehension, attitude, behavior

I. PENDAHULUAN

Studi tentang pola keberagaman siswa di sekolah-sekolah umum dalam penelitian ini berangkat dari asumsi yang cenderung apriori terhadap pengelolaan pengajaran agama di sekolah umum. Pengelolaan pengajaran di sekolah umum dianggap tidak terlalu memadai karena jumlah jam yang terlalu sedikit. Akibatnya, siswa-siswa di sekolah umum dianggap tidak memiliki ketersediaan pendidikan agama yang cukup.

Pendidikan agama sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional (seperti yang diatur dalam UUSPN/No.20/2003), memiliki tugas dan beban yang sangat berat, mengingat obyek kajian dalam pendidikan agama terfokus pada mentalitas, sikap, dan moralitas. Kondisi obyektif negara kita yang carut marut

dan dipenuhi budaya korupsi mau tidak mau membuat posisi lembaga pendidikan keagamaan tersudutkan. Meski semestinya tidak bijak jika carut marut bangsa ini dibebankan sepenuhnya kepada sistem pendidikan keagamaan. Tetapi sikap dan mentalitas bangsa yang rapuh dan gampang korup paling tidak mengindikasikan kelemahan sistem pembangunan mental dan moral yang selama ini -secara resmi- dikelola oleh lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan agama (sekolah agama) maupun sekolah umum.

Penelitian tentang pola keberagaman siswa ini merupakan upaya Balai Litbang Agama untuk menemukan keterkaitan antara sistem pembelajaran agama yang dikembangkan di sekolah-sekolah umum dengan peningkatan pengamalan keberagaman siswa.

Konsep utama dalam penelitian ini adalah pola keberagaman siswa. Pengertian pola keberagaman adalah perilaku, sikap dan pengalaman keberagaman yang dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan keseharian mereka. Perilaku keberagaman siswa di sekolah dipengaruhi oleh beberapa hal. *Pertama*, pengaruh internal. Pengaruh internal adalah seperangkat sistem yang diterapkan oleh sekolah berupa kurikulum pelajaran agama, materi pelajaran agama, buku paket pelajaran agama yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pola keberagaman siswa. Selain itu, beberapa sekolah menerapkan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan seperti pengajian bersama, latihan ceramah agama, dan pelatihan lain melalui organisasi sekolah seperti remaja mesjid atau seksi agama di bawah organisasi intra sekolah.

Kedua, pengaruh eksternal. Pengaruh eksternal lebih bersifat environmental. Artinya, situasi lingkungan sosial tempat anak-anak sekolah hidup dan bergaul secara sosial turut serta mempengaruhi pola keberagaman seorang siswa. Rumah, pertetangga dan pertemanan merupakan institusi sosial tempat dimana para siswa bergaul dan menyerap nilai-nilai yang tidak diajarkan di sekolah. Pengaruh eksternal ini (terutama pertemanan) sangat dominan mempengaruhi pola perilaku seorang remaja usia sekolah. Hal ini karena nilai-nilai yang diserap dari proses pergaulan lebih mudah dipraktikkan oleh seorang remaja. Sebagai contoh perilaku merokok di kalangan remaja. Secara umum, seluruh sekolah menerapkan peraturan larangan merokok bagi siswa-siswanya. Seperangkat hukuman disiapkan kepada siswa yang ketahuan melanggar larangan tersebut. Tetapi hal itu tidak efektif mempengaruhi pola perilaku remaja untuk menjauhi rokok karena lingkungan sosialnya dipenuhi oleh orang-orang yang merokok.

II. ANALISIS TERHADAP POLA PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA DI SEKOLAH UMUM

1. Pengetahuan Agama Islam

Dalam menelusuri tingkat pengetahuan siswa tentang agama Islam, maka ada sepuluh item pertanyaan/ Pernyataan yang diajukan. Kesepuluh pertanyaan/ pernyataan yang dimaksud menyangkut tentang: 1) rukun iman; 2) rukun islam; 3) 99 nama Allah atau yang disebut Asmaul Husnah; 4) meminta siswa menentukan benar/salah dari pernyataan yang telah disiapkan; 5) menyebutkan lima macam ibadah wajib bagi seorang muslim; 6) ibadah wajib yang sifatnya sosial; 7) kemampuan membaca Al Qur'an; 8) meminta siswa menentukan benar/salah pernyataan yang telah disiapkan; 9) menyebutkan/menyusun urutan sumber-sumber hukum islam; 10) pengetahuan tentang hukum islam;

Variabel pengetahuan agama siswa diberikan skor dengan skala 100-20, dengan kategori nilai sebagai berikut: 100-81 sangat positif; 80 — 61 positif; 60-41 cukup positif; dan 40-20 negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan agama SMA Negeri di Kabupaten Manokwari pada umumnya berada pada kategori positif, dengan klasifikasi sebagai berikut: 63 orang responden (63%) memperoleh skor 100-81 dengan kategori sangat positif; 34 orang responden (34%) memperoleh skor 80-61 dengan kategori Positif. Sedangkan responden yang memperoleh 60-41 dengan kategori cukup, hanya 3 orang (3%). Untuk jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Tentang Pengetahuan Agama Islam Siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi (F)	Prosen (%)
100 - 81	Sangat Positif	63	63
80 - 61	Positif	34	34
60 - 41	Cukup Positif	3	3
40 - 20	Negatif	-	-
	Jumlah	100	100

N= 100

Sumber : Data kuesioner yang diolah.

Data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan agama siswa seluruhnya berada pada kategori positif. Jumlah tertinggi responden berada pada kategori sangat positif sebanyak 63 orang (63%). Dan pada table di atas pula menunjukkan bahwa tidak ada satupun responden yang berada pada kategori negative. Namun apabila pengetahuan agama siswa dilihat peritem/

indicator, maka ada beberapa indicator yang menunjukkan bahwa ada beberapa responden , tingkat pengetahuan agamanya masili berada pada kategori negative(range skor 4-10),dengan pengkategorian sebagai berikut: Skor 10 sangat positif; skor 8 positif; skor 6 cukup positif; skor 4-2 negatif.Beberapa item / indicator yang dimaksud diantaranya:

Pada item pertanyaan menyebut 5 dari 99 asmaul husnah. Dari 100 orang responden, lebih separuh, yakni 61 orang (61%) yang dapat mengetahui seluruhnya (skor 10) dengan kategori sangat positif; 24 orang (24%) responden yang dapat menyebut/mengetahui 4 (skor 8) dengan kategori positif; 5 orang (5%) yang mengetahui 3 (skor 6) dengan kategori cukup positif. Sedangkan responden yang dapat mengetahui hanya 2 diantaranya (skor 4) dengan kategori negative sebanyak 7 orang (6%). Untuk jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Asmaul Husnah

No	Tingkat Pengetahuan	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	5	10	Sangat positif	61	61
2	4	8	positif	24	24
3	3	6	Cukup positif	5	5
4	2	4	negatif	6	6
J u m I a h					

N= 100

Sumber: Data kuesioner yang diolah

Tampak pada table 2 di atas bahwa sebahagian besar responden tingkat pengetahuan agamanya berada pada kategori positif, Dengan klasifikasi 61 orang(61 %) diantaranya berada pada kategori sangat positif. Namun disisi lain bahwa masih ada 7 orang (7 %) responden yang berada pada kategori negative, yang berarti hanya mengetahui 2 asmaul husnah.

Pada item pertanyaan 5 nama/macam ibadah wajib bagi seorang muslim. Dari 100 orang responden, sebahagian besar yakni 72 orang (72 %) yang mengetahui dengan sempurna(skor 10) dengan kategori sangat positif; 12 orang(12 %) responden yang mengetahui 4 diantaranya(skor 8) dengan kategori positif; 6 orang(6 %) yang mengetahui 3 diantaranya(skor 6) dengan kategori cukup positif. Dan 6 orang(6 %) yang mengetahui 2 diantaranya dengan kategori negative. Untuk jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang
Macam-Macam ibadah wajib

No	Tingkat Pengetahuan	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	5	10	Sangat positif	72	72
2	4	8	positif	12	12
3	3	6	Cukup positif	6	6
4	2	4	negatif	6	6
J u m l a h				100	100

N=100

Sumber: Data kuesioneryang diolah

Data pada table di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar responden, yakni 94 orang (94 %) berada pada kategori positif, dengan klasifikasi 72 orang (72%) berada pada kategori sangat positif. Namun disisi lain, pada table di atas menunjukkan pula bahwa masih ada 6 orang (6 %) responden yang berada pada kategori negative. Artinya hanya mengetahui 2 macam ibadah wajib bagi seorang muslim.

Pada item kemampuan siswa membaca Al Quran. Dari 100 responden, lebih separuh diataranya , yakni 54 orang(54 %) menyatakan cukup mahir(skor 8) dengan kategori positif; 42 orang(42 %) yang menyatakan kurang lancar(skor 6) dengan kategori cukup positif; 4 orang(4 %) yang menyatakan tidak lancar(skor 4) dengan kategori negative. Dan tidak ada satupun responden yang menyatakan sangat mahir membaca al Qur'an. Untuk jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4. Tingkat Kemampuan Siswa Membaca Al Qur'an

No	Tingkat Kemampuan	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Mahir	10	Sangat positif	0	0
2	Cukup mahir	8	positif	54	54
3	Kurang lancar	6	Cukup positif	42	42
4	Tidak lancar	4	negatif	4	4
J u m I a h				100	100

N= 100

Sumber: Data kuesioner yang diolah

Data pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar responden dapat membaca al qur'an, dengan klasifikasi cukup mahir sebanyak 54 orang. Namun tidak ada satupun responden yang dapat membaca Al- Qur'an dengan sangat mahir.

2. Sikap Keagamaan Siswa

Sikap siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sikap siswa terhadap akidah Islam, yang meliputi: 1)kepercayaan terhadap ciptaan Allah mengenai alam semesta dan semua jenis makhluk yang nyata dan gaib; 2)kepercayaan terhadap jin, setan dan iblis sebagai ciptaan Allah; 3) Kepercayaan terhadap Nabi Muhammad Saw; 4) kepercayaan terhadap Al Qur'an sebagai wahyu Allah; 5) kepercayaan terhadap adanya hari qiyamat; 6) kepercayaan terhadap agama Islam sebagai agama terakhir; 7) kepercayaan terhadap agama Islam sebagai satu-satunya yang menjamin keselamatan dunia akhirat; 8) kepercayaan tentang nasib orang saleh dan orang kafir di hari kemudian; 9)kepercayaan terhadap nasib orang muslim yang meninggalkan kewajiban shalat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100 orang responden yang menjadi sample penelitian, sikap keagamaannya pada umumnya baik, dengan klasifikasi sebagai berikut: 99 orang (99 %) berada pada kategori sangat baik (range skor 100-81). Dan 1 orang (1 %) lainnya berada pada kategori baik dengan range skor 80-61. Sedangkan responden yang berada pada kategori cukup, maupun kurang, tidak ada. Untuk jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5. Klasifikasi Skor Sikap Keagamaan Siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi (F)	%
100 - 81	Sangat baik	99	99
80 - 61	Baik	1	1
60 - 41	Cukup Baik	0	0
40 - 20	Kurang	0	0
J u m I a h		100	100

N= 100

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Data pada table 5 di atas menunjukkan bahwa hamper seluruhnya responden atau 99 orang (99 %) berada pada kategori sangat baik (range skor 100-81). Sedangkan responden yang berada pada kategori baik (range skor 80-61) hanya 1 orang. Dan tidak seorangpun responden yang berada pada kategori cukup

baik, maupun kurang. Namun apabila dilihat peritem pertanyaan, maka nampak ada beberapa responden yang sikap keagamaannya berada pada kategori kurang (range skor 10-4). Adapun beberapa item pertanyaan/ Pernyataan yang dimaksud adalah:

Item pertanyaan/ pernyataan tentang kepercayaan terhadap Nabi Muhammad sebagai nabi terakhir. Dari 100 orang responden, 89 orang (89 %) diantaranya menyatakan sangat setuju (skor 10) dengan kategori sangat baik; 7 orang (7 %) menyatakan setuju; 4 orang (4 %) responden menyatakan tidak setuju (skor 4) dengan kategori kurang baik. Dan tidak ada satupun responden yang menyatakan tidak setuju. Untuk jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Klasifikasi tingkat Kepercayaan Siswa Terhadap Nabi Muhammad.

Tingkat Kepercayaan	Skor	Kategori	Frekuensi	%
Sangat setuju	10	Sangat Baik	89	89
Setuju	8	Baik	7	7
Kurang setuju	6	Cukup baik	0	0
Tidak setuju	4	Kurang baik	4	4
J u m I a h			100	100

N=100

Sumber: Data Kuesioner yang Diolah

Tampak pada table 6 di atas bahwa sebahagian besar responden, yakni 96 orang setuju terhadap nabi Muhammad Saw. Sebagai nabi yang terakhir. Namun pada table 6 di atas juga menginformasikan bahwa ada 4 orang (4 %) responden yang tidak mengakui atau tidak setuju bahwa Nabi Muhammad Saw adalah nabi terakhir yang diutus oleh Allah.

Pada item pertanyaan / pernyataan lainnya tentang kepercayaan terhadap adanya hari qiyamat yang hari pembalasan terhadap segala perbuatan manusia. Pada item ini 89 orang (89 %) yang menyatakan sangat setuju (skor 10) dengan kategori sangat baik; 5 orang (5 %) yang menyatakan setuju (skor 8) dengan kategori baik. Namun pada item ini pula terdapat 2 orang (2 %) responden yang menyatakan tidak setuju (4) dengan kategori kurang baik.

3. Pengamalan Agama Siswa

Studi tentang tingkat pengamalan agama siswa, ditelusuri melalui 10 aspek atau item pertanyaan/ pernyataan. Sepuluh aspek yang dimaksud meliputi: 1)

pelaksanaan shalat lima waktu; 2) pelaksanaan puasa wajib; 3) membaca Al Qur'an; 4) membantu orang lain yang mengalami kesusahan; 5) mengatakan sesuatu dengan benar; 6) meminum minuman keras(miras); 7) keterlibatan dalam pergaulan bebas dengan lawanjenis; 8) mengkonsumsi narkoba; 9) melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya; dan 10) meyakini bahwa Allah Maha melihat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum aspek pengamalan agama siswa berada pada kategori Taat., dengan klasifikasi sebagai berikut: dari 100 orang responden, 47 orang(47 %) diantaranya berada pada kategori sangat Taat(range skor 100-81). Kemudian 53 orang(53 %) lainnya berada pada kategori Taat(range skor 80-61), dan tidak ada satupun responden yang berada pada kategori cukup Taat, maupun tidak taat baik. Untuk jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Skor Pengamalan Agama Siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
100 - 81	Sangat Taat	47	47
80-61	Taat	53	53
60-41	Cukup Taat	0	0
40-20	Kurang Taat	0	0
Jumlah		100	100

N= 100

Tabel 7 di atas menggambarkan bahwa 47 orang(47 %) atau kurang dari separuh berada pada kategori sangat baik, dan lebih separuh lainnya yakni 53 orang(53 %) berada pada kategori Baik(range skor 80-61). Tergambar pula pada table di atas bahwa tidak ada satupun responden berada pada kategori cukupbaik ,maupun kurang baik. Namun apabila tingkat pengamalan agama siswa ditelusuri per aspek atau item pertanyaan/pernyataan, maka akan nampak bahwa ada beberapa aspek yang berada pada kategori cukup, maupun kurang(range skor 10-4). Adapaun beberapa aspek atau item pertanyaan/pernyataan yang dimaksud diantaranya:

Pada aspek/ pernyataan pelaksanaan shalat, hanya 2 orang(2 %) dari 100 orang responden yang menyatakan sangat teratur melaksanakan shalat lima waktu. Responden yang menyatakan teratur melaksanakan shalat lima waktu sebanyak 23 orang(23 %); lebih separuh diantaranya dari 100 orang responden, yakni 58 orang(58 %) yang menyatakan kurang teratur melaksanakan shalat lima waktu. Sedangkan responden yang menyatakan tidak teratur, bahkan sangat

tidak teratur melaksanakan shalat lima waktu sebanyak 17 orang(17 %). Untuk jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 8. Klasifikasi tingkat pengamalan Shalat lima waktu

Intensitas pengamalan	Skor	Kategori	Frekuensi	%
Sangat Teratur	10	Sangat taat	2	2
Teratur	8	Taat	23	23
Kurang Teratur	6	Cukup taat	58	58
Tidak teratur	4	kurang taat	17	17
J u m l a h			100	100

N= 100

Sumber: data kuesioner yang diolah

Data pada table 8 diatas menggambarkan bahwa hanya sebahagian kecil dari 100 orang responden, yakni hanya 25 orang (25 %) responden yang berada pada kategori taat melaksanakan shalat lima waktu. Bahkan responden yang menyatakan sangat teratur melaksanakan shalat lima waktu hanya 2 orang (2%). Dan pada table di atas pula menggambarkan bahwa sebahagian besar responden ,yakni 75 orang (75 %) dari 100 orang responden yang menyatakan kurang teratur dan tidak teratur melaksanakan shalat lima waktu,dengan klasifikasi sebagai berikut: lebih dari separuh atau 58 orang (58 %) kurang teratur melaksanakan shalat lima waktu; dan 17 orang lainnya yang menyatakan tidak teratur melaksanakan shalat lima waktu.

Aspek/ Pernyataan lainnya responden berada pada kategori kurang taat dan tidak taat adalah pada aspek pengamalan membaca Al Qur'an. Pada aspek ini hanya 3 orang dari 100 orang responden yang menyatakan sering sekali membaca Al Qur'an(skor 10) dengan kategori sangat taat; 34 orang (34 %) menyatakan sering membaca Al Qur'an(skor 8) dengan kategori taat. Kemudian responden yang menyatakan jarang membaca Al Qur'an (skor 6) dengan kategori cukup taat, sebanyak 45 orang (45 %). Dan responden yang menyatakan sangat jarang membaca Al Qur'an (skor 4) dengan kategori kurang taat, sebanyak 15 orang (15 %).

Kemudian aspek lainnya yang menunjukkan pengamalan agama siswa berada pada kategori kurang taat dan tidak taat adalah aspek mengatakan sesuatu yang tidak benar atau berdusta. Pada aspek ini menunjukkan bahwa pada umumnya dari 100 orang responden menyatakan pernah menyatakan sesuatu yang tidak benar atau berdusta, namun dalam intensitas yang berbeda-

Abd. Kadir. R

beda, dengan klasifikasi sebagai berikut: 14 orang(14 %) menyatakan sangat jarang berdusta(skor 8) dengan kategori taat. Kemudian lebih separuh atau sebanyak 68 orang(68 %) responden menyatakan kadang-kadang berdusta (skor 6) dengan kategori kurang taat. Dan responden yang menyatakan sering berdusta(skor 4) sebanyak 22 orang (22 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Killen, Roy. 1998. *Effective Teaching Strategies: Lesson form Research and Practice*. Social Science Press, Australia.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 1996. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cetakan pertama.
- Mar'at. 1981. *Sikap ManusiaPerubahansertaPengukitrannya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, cetakan pertama.
- Piaget, J. 1971. *Psychology andEpistemologi*. The Viking Press: New York.
- Rahim, Husni. 2001. *Arab Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. PT. Logos Wacana Ilmu, Ciputat.
- , 2003. *Madrasah dalam Politik Pendidikan di Indonesia*. Pt. Logos Wacana Ilmu, Ciputat.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media, Jakarta.
- Sujiono, Anas. 1992. *Pengantar StatistikPendidikan*. Rajawali Press, Jakarta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara, Jakarta.